

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini telah menjelaskan tentang implementasi strategi pendidikan yang berorientasi ke masa depan dalam menghadapi *learning loss* di SMAN 13 Bandung. Peneliti menemukan pelaksanaan strategi future oriented dalam menghadapi *learning loss* di SMAN 13 Bandung yakni 1) Transformasi pendidikan berpusat pada peserta didik meliputi pendekatan *student learning* dan pembelajaran berbasis kolaborasi, 2) Menciptakan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dengan mengadakan pelatihan guru dan melakukan pengajaran responsif, 3) Mengembangkan wawasan multikultural peserta didik melalui pendidikan multikultural, 4) Mengedepankan pembelajaran inovatif dengan melibatkan teknologi digital, 5) Bekerja sama dengan stakeholder dalam proses Pendidikan sebagai upaya kolaboratif, 6) Meningkatkan adaptabilitas peserta didik dalam menghadapi masa depan melalui pembelajaran berbasis permasalahan nyata dalam bentuk proyek khususnya melalui pada program.penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Kemudian, pelaksanaan strategi pendidikan yang berorientasi ke masa depan dalam menghadapi *learning loss* di SMAN 13 Bandung tidak lepas dari peran warga sekolah yang ditentukan yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik. Wakil kepala sekolah sebagai pengembang kurikulum yang memetakan yang ada di dalam peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan agar sesuai dengan kebutuhan sekolah, peserta didik, dan sumber daya manusia yang mendukung. Sebagai pembuat kebijakan, wakasek kurikulum memiliki wewenang untuk menetapkan keputusan yang mendukung sekolah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Secara luas, guru dan peserta didik memiliki peran sebagai pelaksana kurikulum. Secara khusus, guru sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, sebagai pengajar yang menyalurkan

ilmu pada peserta didik, sebagai pembimbing dan pembina yang mengarahkan peserta didik secara individu terkait pembelajaran maupun persoalan pribadi. Sementara peran peserta didik secara khusus sebagai penerima ilmu yakni sasaran pendidikan yang menerima pengetahuan dan mendengarkan arahan guru.

Pelaksanaan strategi pendidikan yang berorientasi ke masa depan ini memberikan dampak pada peserta didik yang mengalami *learning loss* antara lain a) Terjadi perkembangan kemandirian pada peserta didik yang diperoleh dari pembelajaran dengan pendekatan *student center*, b) Terjadinya perkembangan sikap kepemimpinan pada peserta didik melalui pembelajaran berbasis kolaborasi, c) Meminimalisir kesulitan belajar yang dialami peserta didik karena kemandirian yang telah terbentuk, d) Terjadi peningkatan keterampilan abad-21 pada peserta didik melalui proses pembelajaran berbasis keterampilan, e) Mendorong motivasi belajar peserta didik yang dipicu dari pembelajaran yang menarik, f) Membentuk peserta didik yang aktif melalui pengajaran responsif dengan stimulus dan respon, g) Terjadi peningkatan keterampilan berinteraksi antar peserta didik karena adanya ruang berkomunikasi dalam situasi kolaboratif, h) Membantu peserta didik menghadapi perubahan melalui kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh, serta i) Meningkatkan pemahaman peserta didik akan lingkungan keberlanjutan melalui pembelajaran berbasis permasalahan yang nyata diiringi nilai-nilai multikultural.

Dengan demikian, implementasi strategi pendidikan yang berorientasi ke masa depan dalam menghadapi *learning loss* di SMAN 13 Bandung sebagai pembelajaran konstruktivis yang menawarkan berbagai strategi dalam membangun pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses belajar yang mendorong untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui keterlibatan aktif dan kolaborasi. Sementara guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar individu peserta didik yang melibatkan teknologi digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif bagi

mereka untuk mengeksplorasi dan belajar tanpa rasa takut. Sehingga menjadikan strategi pendidikan *future oriented* sebagai pendekatan pembelajaran yang saling terkait dan saling memperkuat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat meminimalisir *learning loss* pada bagi peserta didik serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Temuan penelitian ini telah memberikan sumbangsih pengetahuan yang dapat menjadi naskah rujukan maupun landasan dalam bidang pendidikan, khususnya sosiologi pendidikan. Terutama pada bagian pengembangan pemahaman mengenai strategi pendidikan yang berorientasi ke masa depan dalam menghadapi *learning loss* di sekolah.

5.2.2 Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan yang diberikan oleh berbagai pihak terkait lembaga pendidikan atau sekolah-sekolah sederajat lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menentukan dan menerapkan strategi pendidikan yang tepat serta berorientasi ke masa depan yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan hingga dapat menciptakan pelayanan pembelajaran yang berkualitas.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian strategi pendidikan yang berorientasi ke masa depan dalam menghadapi *learning loss* di SMAN 13 Bandung, berikut beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan:

1. Untuk Sekolah Menengah Atas dan Sederajat

Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan belajar peserta didik dengan mengembangkan strategi pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik

sehingga meminimalisir *learning loss* yang dialami oleh peserta didik. Pembelajaran di sekolah dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar individual peserta didik. Memperkenalkan kurikulum yang lebih terintegrasi dan relevan dengan tantangan masa depan yang menuntut keterampilan abad-21, termasuk melibatkan teknologi digital sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik. Menyediakan pelatihan yang berkelanjutan untuk guru dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan adaptif sehingga mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan efektivitas pembelajaran. Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi masa depan melalui pengalaman nyata yang diperoleh dalam pembelajaran.

2. Untuk Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Bagi individu guru, hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan profesionalisme yang dimiliki. Melalui strategi-strategi yang ditawarkan dalam merancang dan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dapat memicu motivasi belajar dan menjadikan peserta didik untuk proaktif dalam pembelajaran.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini selanjutnya dapat diperluas lagi cakupan sasaran penelitian. Tidak terbatas hanya pada peserta didik kelas X melainkan dapat mencakup kelas XI dan XII. Diperluas juga dalam arti lokasi penelitian yang berbeda, metodologi penelitian berbeda, dan lainnya yang memungkinkan untuk menemukan berbagai elemen penting yang lebih mendalam terkait strategi pendidikan dalam menghadapi *learning loss*. Sehingga ada perbandingan terkait implementasi strategi pendidikan dalam menghadapi *learning loss*.